

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, membangun martabat bangsa, maka pemerintah akan berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh agar bisa mengatasi berbagai macam masalah di dalam bidang peningkatan pendidikan yang bermula dari tingkat dasar, menengah, sampai dengan tingkat tinggi. Menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyebutkan mengenai arti dari pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggapan tuntutan perubahan zaman (Mesra, 2021). Tenaga kependidikan di Indonesia saat ini sedang berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam dunia pendidikan serta menanamkan minat literasi pada siswa.

Banyak hal yang menyebabkan peserta didik kurang berhasil dalam belajar yaitu seperti takut gagal, kurang adanya minat dalam belajar dan pengaruh teman. Pendidikan juga tidak akan ada habisnya, yang dimana

pendidikan secara umum yang memiliki arti suatu proses dalam kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu guna untuk hidup dan dapat melangsungkan kehidupannya (Mesra, 2021). Dengan kata lain, literasi merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya yang bertujuan merubah tingkah laku dengan cara interaksi antara stimulus dan respon memiliki tujuan guna untuk menunjang pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasar, bakat, minat, kreativitas, kompetensi dalam belajar, menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting.

Seperti halnya fenomena yang ditemukan oleh peneliti pada saat kegiatan magang di sebuah sekolah menengah atas yakni SMA Negeri 2 Singaraja terdapat beberapa siswa yang mengalami rendahnya minat literasi. Hal tersebut diketahui oleh peneliti ketika peneliti diberikan tugas oleh guru bk untuk membantu didalam penyembaran instrumen kebutuhan masalah siswa pada seluruh kelas x di SMA Negeri 2 Singaraja. Instrumen kebutuhan masalah siswa (IKMS) tersebut didalamnya mengandung banyak aspek permasalahan seperti halnya permasalahan didalam kesehatan peserta didik, sosial, ekonomi, kepribadian, cita-cita, belajar, minat literasi, cinta dan kepribadian. Dari hasil analisis yang didapati dari hasil penyebaran instrumen kebutuhan

masalah siswa tersebut peneliti menemukan suatu permasalahan yang menonjol yang dialami oleh suatu kelas tertentu yang menunjukkan bahwa kelas tersebut mengalami rendahnya minat literasi. Sehingga pada saat kegiatan penelitian, peneliti bertujuan untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada pada kelas tersebut maka dari itu peneliti menggunakan kelas X.7 tersebut sebagai kelas eksperimen di dalam kegiatan penelitiannya. Dan menggunakan teknik random untuk menemukan kelas kontrol, dengan melakukan random pemilihan secara acak dari kelas X tersebut peneliti menemukan kelas X.8 sebagai kelas kontrol. Di dalam kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan sebuah metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui sebab akibat dari variabel bebas dan variabel terikat dan peneliti ingin mengetahui keefektifan dari variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan metode penelitian ini. Sehingga peneliti menggunakan jenis eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan design *non-equivalent control group design*. Dengan menggunakan teori cognitive dan teknik cognitive restructuring yang bertujuan untuk membantu meningkatkan minat literasi pada siswa di SMA Negeri 2 Singaraja. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian ini yakni Efektivitas Konseling Cognitive Dengan Teknik Cognitive Restructuring Untuk

Meningkatkan Minat Literasi Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Singaraja.

Minat literasi yang rendah membuat siswa menjadi pemalas, kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa membuat siswa tersebut tidak mampu bersaing didalam dunia pendidikan. Minat literasi yang rendah juga dapat menunjukkan siswa tidak aktif didalam kegiatan membaca dan menulis, akibat yang ditimbulkan dari hal tersebut berdampak kehilangan motivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar dan kehilangan keberaniannya untuk melakukan atau mencoba hal-hal yang baru atau tantangan karena selalu dibayangi perasaan tidak mampu, sehingga akan berpengaruh pada semangat belajar serta ketidaknyamanan siswa didalam lingkungan sekolah. Maka dari itu pentingnya meningkatkan minat literasi pada siswa ini bertujuan untuk membiasakan dan memotivasi siswa untuk mau membaca dan menulis, membaca dan menulis bukanlah sekedar kegiatan membaca dan menulis biasa membaca menghasilkan dua manfaat yaitu membangun minat membaca dan membangun kegiatan membaca itu sendiri, melalui membaca dan menulis sama halnya dengan menggenggam seisi dunia, karena dalam bacaan bisa mengakses informasi dari seluruh dunia dan juga merupakan sebuah kegiatan yang bisa membangun budaya literasi

itu sendiri. Literary juga diartikan sebagai minat dalam bidang sastra yang meliputi kegiatan membaca, menulis, dan mengarang. Kegiatan literasi memang merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis. Sehingga selama ini, strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah menumbuhkan minat membaca dan menulis. Membangun budaya literasi membaca bisa dilakukan melalui banyak hal yang salah satunya dengan memanfaatkan media jurnal baca harian, buku cerita, koran, komik, serta buku digital yang bisa diakses menggunakan internet melalui handphone (Dharsana, 2021).

Meningkatkan literasi terhadap peserta didik di sekolah akan mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dalam belajar tercapai. Meningkatkan minat literasi merupakan salah satu dorongan atau daya penggerak baik itu dari dalam diri maupun luar diri individu yang mengarahkan individu untuk melakukan suatu hal mengenai belajar sehingga tujuan individu bisa tercapai.

Minat literasi perannya sangat penting dalam memberikan rangsangan, membangkitkan semangat, rasa senang dan nyaman dalam

belajar sehingga pengetahuan peserta didik semakin tinggi, maka akan semakin tinggi pula usaha yang dilakukan. Minat tidak hanya sebagai faktor pendorong pengetahuan namun juga sebagai faktor pendorong sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada (Nurhasanah, 2017). Dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru yang timbul secara spontan, adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. faktor eksternal meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat literasi adalah dengan menerapkan efektivitas konseling cognitive dengan teknik cognitive restructuring. Merupakan suatu upaya untuk membantu siswa di dalam memecahkan permasalahannya, dimana teori-teori yang dipakai adalah teori konseling cognitive yang dimana konseling cognitive mulai berkembang pada abad 20-an (Dede Rahmat

Hidayat, 2018). Secara sederhana teori ini menggambarkan bahwa aktivitas internal yang terdiri dari beberapa proses seperti, pemahaman, mengingat, mengolah, menginformasikan, problem-solving, analisis, prediksi, dan perasaan. Maka dari itu penulis menggunakan konseling teori cognitive sebagai proses untuk melakukan konseling terhadap pesertadidik yang memiliki permasalahan di dalam literasi. Dalam teori konseling cognitive terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa, salah satu tekniknya ialah teknik cognitive restructuring. Salah satu teknik yang dikembangkan oleh tokoh yang bernama (Leahy Rego, 2021). (Ellis,2020) menyatakan cognitive restructuring adalah upaya mengidentifikasi dan mengubah pikiran atau pernyataan, keyakinan konseli yang negatif dan irasional menjadi pemikiran yang positif dan rasional.

Teknik cognitive restructuring merupakan usaha membantu konseli untuk belajar secara berbeda, mengubah pemikiran salah, mengganti dengan pemikiran rasional, realistis dan positif. Kesalahan berfikir diekspresikan dalam pernyataan negatif yang mengindikasikan adanya pola pikir dan keyakinan irasional. Teknik cognitive restructuring akan mengarahkan pada perbaikan kognitif, merasa dan bertindak menekankan otak sebagai pusat analisa, pengambilan

keputusan, bertanya, bertindak dan memutuskan kembali (Ningrum, 2018). Kesalahan berfikir yang bersifat irasional akan menimbulkan pernyataan diri negatif.

Tujuan dari Teknik cognitive restructuring ini untuk mengubah cara berfikir yang masih salah, pikiran negatif terhadap permasalahan konseli menjadi pikiran positif, sehingga pemikiran tersebut dapat merubah sikap dan perilaku yang dialami konseli, serta membantu mengubah pikiran negatif terhadap pernyataan diri, penyesuaian dengan lingkungan terhadap tugas-tugas tertentu dan bagaimana pikiran itu dapat dikalahkan untuk mencapai tujuan yang produktif.

Keberhasilan berada ditangan konseli, konselor hanya menjadi fasilitator yang membantu konseli. Dalam upaya meningkatkan minat literasi peserta didik penggunaan teknik cognitive restructuring dalam konseling cognitive yang dengan cara mengobservasi atau mengamati dan mempelajari keterampilan yang dimiliki. Siswa yang memiliki minat literasi yang rendah akan lebih terarah dan mampu memperbaiki cognitivnya sesuai dengan yang telah diamati. Peserta didik yang memiliki minat literasi yang rendah nantinya akan terdorong untuk meningkatkan minat literasinya apabila peserta didik mampu focus mengamati dan mencontoh maupun keterampilan yang diperoleh secara

langsung. Konseling cognitive teknik cognitive restructuring ini diharapkan bisa menjadi terobosan baru di sekolah. Dalam pemberian layanan konseling dengan teknik cognitive restructuring ini akan dilaksanakan secara luring di SMA Negeri 2 Singaraja.



1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Siswa malas dalam membaca dan menulis pada kegiatan literasi yang dilaksanakan di sekolah.
- 1.2.2. Siswa sangat jarang membaca-baca buku diperpustakaan.
- 1.2.3. Siswa siswa kurang aktif didalam menulis dan merangkum materi pembelajaran.
- 1.2.4. Belum dilaksanakannya teori konseling cognitive dengan teknik cognitive restructuring untuk meningkatkan minat literasi pada siswa di SMA Negeri 2 Singaraja.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk Pembatasan masalah dari masalah-masalah yang teridentifikasi diatas permasalahan yang diangkat hanya berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh siswa, peneliti fokus pada efektivitas teori konseling cognitive dengan teknik cognitive restructuring untuk meningkatkan minat literasi pada siswa kelas X, sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti akan mengimplementasikan efektivitas teori konseling cognitive dengan

teknik cognitive restructuring untuk meningkatkan minat literasi siswa di kelas X SMA Negeri 2 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Apakah konseling cognitive dengan teknik cognitive restructuring efektif digunakan untuk meningkatkan minat literasi pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Singaraja ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas berikut diajukan tujuan penelitian ini adalah :

1.5.1. Untuk mengetahui keefektifan dari teori konseling cognitive dengan teknik cognitive restructuring untuk meningkatkan minat literasi pada siswa di SMA Negeri 2 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari efektivitas teori konseling cognitive teknik cognitive restructuring untuk meningkatkan minat literasi pada siswa ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, yang diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadikan sebuah referensi terkait efektivitas teori konseling cognitive dengan teknik cognitive restructuring untuk meningkatkan minat literasi pada siswa.

1.6.2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan wawasan sehingga dapat mengembangkan efektivitas teori konseling cognitive dengan teknik cognitive restructuring untuk meningkatkan minat literasi pada siswa.

1.6.3. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa mengetahui dan memahami bagaimana pentingnya meningkatkan minat literasi pada diri siswa.

1.6.4. Bagi Guru BK

Manfaat bagi guru BK adalah untuk membantu Guru BK dalam memberikan layanan yang tepat untuk meningkatkan minat literasi pada siswa serta untuk menambah wawasan dalam upaya memberikan layanan konseling maupun konseling bentuk lainnya dalam meningkatkan minat literasi pada siswa.

1.6.5. Hasil Penelitian

Hasil penelitian efektivitas ini (1) Hasil penelitian eksperimen ini akan dipublish dengan berupa jurnal berindeks scopus atau sinta dalam bentuk artikel sehingga hasil penellitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya, (2) RPBK dimana RPBK digunakan sebagai intrumen intervensi pelaksanaan konseling cognitive dengan teknik cognitive restructuring untuk meningkatkan minat literasi siswa, (3) Instrumen berupa kuesioner yang disusun dengan statement positif dan negatif dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju, (4) HKI atau Hak Kekayaan Intelektual adalah hal eksklusif yang diberikan suatu hukum atau peraturan kepada seseorang atau sekelompok orang atas karya ciptanya. Pada intinya HKI adalah hak untuk kreativitas intelektual, objek yang diatur dalam HKI adalah karya-karya yang timbul atau lahir karena kemampuan intelektual manusia.